

## CIGAK BARUAK TRANSPORTATION IN SIJUNJUNG DISTRICT, 1980-2018

Transportasi Cigak Baruak Di Kecamatan Sijunjung Tahun 1980-2018

Fahri Arsyad <sup>1a(\*)</sup> Meri Erawati <sup>2b</sup> Liza Husnita <sup>3b</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas PGRI Sumatera Barat

[arsyadfahri569@gmail.com](mailto:arsyadfahri569@gmail.com),  
[Mry.merierawati@gmail.com](mailto:Mry.merierawati@gmail.com),  
[lizahusnita1977@gmail.com](mailto:lizahusnita1977@gmail.com)

(\*) Corresponding Author  
[arsyadfahri569@gmail.com](mailto:arsyadfahri569@gmail.com)

**How to Cite:** Fahri Arsyad. (2024). Transportasi Cigak Baruak Di Kecamatan Sijunjung Tahun 1980-2018  
doi: [10.36526/js.v3i2.4621](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4621)

Received : 12 -11-2024

Revised : 11-11-2024

Accepted : 08-11-2024

### Keywords:

Transportation,  
CigakBaruak,  
Sijunjung

### Abstract

This research discusses Cigak Baruak Transportation in Sijunjung District 1980-2018. Study of the beginning, development and decline of Cigak Baruak in Sijunjung District. The objectives of this research are (1) To describe the beginning of the existence of Cigak Baruak as community transportation in Sijunjung District in 1980-2018. (2) To describe the development of Cigak Baruak as public transportation in 1980-2018. (3) Describe the factors for the decline of Cigak Baruak in Sijunjung District. The method used in this writing is the historical research method. Based on the research results that: (1) The initial period of Cigak Baruak's existence in Sijunjung District was motivated by the inauguration of Cigak Baruak transportation in Koto Baru in 1978. (2) The Golden Age of Development of Cigak Baruak transportation in Sijunjung District started from 1980-1990, In The period 1990-2000 was the golden age of Cigak Baruak. (3) A period of decline. In 2018, Cigak Baruak transportation in Sijunjung District experienced a decline because this year there were many private vehicles and motorbike taxis

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu bentuk sarana penghubung yang penting dalam kehidupan manusia. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk membantu proses perekonomian, masyarakat membutuhkan transportasi sebagai penunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah pedesaan. Manusia sangat membutuhkan suatu sarana transportasi yang disebut moda atau angkutan, dalam sejarah perkembangan manusia terhadap perkembangan kota dapat kita lihat bahwa manusia selalu berhasrat untuk bepergian dari suatu tempat ke tempat lain guna mendapatkan keperluan yang dibutuhkan (Fatimah, 2019). Perkembangan transportasi darat di sijunjung beriringan dengan perkembangan sarana jalan. Pada tahun 1970-an sarana jalan di sijunjung masih berupa jalan bebatuan dan belum jalan aspal, setelah tahun 1980-an mulai dibangun sarana jalan beraspal, setelah sarana jalan mulailah tumbuh sarana transportasi darat periode 1980-an. Transportasi darat turut memicu perkembangan ekonomi dan kualitas orang dan barang dari sijunjung ke daerah lain. Kemunculan transportasi Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung seiring dengan perkembangan transportasi dan komunikasi, terutama di

kecamatan sijnjung sehingga masyarakat membutuhkan alat transportasi untuk memudahkan perjalanan ke luar daerah.

Kecamatan Sijnjung merupakan satu dari 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Sijnjung. Kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan Sijnjung, Kecamatan Lubuk Tarok, Kecamatan IV Nagari, Kecamatan Kupitan, Kecamatan Koto VII, dan Kecamatan Sumpur Kudus. Kecamatan Sijnjung menjadi pusat perekonomian Kabupaten Sijnjung, karena ibukota Kabupaten Sijnjung yaitu Muaro Sijnjung berada di Kecamatan Sijnjung. Seiring dengan perkembangan perekonomian di Kecamatan Sijnjung yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan aktivitas dan kebutuhan masyarakat menjadi semakin kompleks ( Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Minangkabau sejak zaman dahulu dikenal tiga jenis angkutan tradisional yakni pedati, kuda bendi dan kuda beban. Ketiga jenis transportasi tradisional ini telah menjadi ciri kebudayaan dan sekaligus menjadi bahan kebudayaan itu sendiri. Sebelum tahun 1980 masyarakat Sijnjung masih menggunakan transportasi tradisional untuk membawa barang dagang dan penumpang menuju pasar Sijnjung, Jenis transportasi tradisionalnya seperti: Kuda bendi, kuda beban, dan kerbau pedate ( Vicky Olse dan Etmi Hard, 2021).

Salah satu sarana transportasi yang familiar bagi masyarakat Sijnjung adalah angkutan yang lazim disebut dengan Cigak Baruak. Cigak Baruak adalah mobil pick up yang dimodifikasi dengan memasang atap dibak belakang mobil dan tempat duduk penumpang yang berhadap- hadapan. Mobil yang digunakan untuk dimodifikasi menjadi angkutan Cigak Baruak yaitu mobil jenis pick up seperti: mobil Toyota kijang pick up dan Mitsubishi Colt L300.

Perkembangan armada Cigak Baruak selama satu dekade mengalami masa pasang surut. Dilihat dari segi jumlah armada yang beroperasi. Tahun 1980 cigak baruak memiliki 7 unit Armada, pada masa ini Cigak Baruak baru berkembang di Kecamatan Sijnjung. Pada tahun 1984 terdapat 11 armada, 1986 terdapat 14 armada dan 1990 terdapat 20 unit dan terus mengalami pertambahan hingga tahun 1991.

Tahun 1990-2000 merupakan masa keemasan Cigak Baruak di Kecamatan Sijnjung. Pada tahun ini Cigak Baruak sangat ramai dengan penumpang sampai menggunakan tempat duduk kayu atau tempat duduk plastik yang diletakkan ditengah badan mobil yang kosong sebagai tempat duduk tambahan. Pada tahun 2000 Cigak Baruak bukan mencari penumpang namun penumpang yang berebut naik angkutan umum perdesaan. Penumpang duduk dengan berpunggung- punggung sampai pangku- pangkuan dan kalau penumpang didalam mobil penuh karena ramainya penumpang sampai mengantung di pintu angkutan umum perdesaan. Kebanyakan adalah para pelajar yang pada tahun 2000 karena tidak ingin telat berangkat ke sekolah dan pulang kesorean ke rumah, para pelajar bersedia untuk desak- desakan naik transportasi Cigak Baruak di kecamatan sijnjung demi mencapai tujuan (Jon Paraguak, 2024).

1. Fatimah, Siti. *Pengantar transportasi*. Myria Publisher, 2019., Hal. 4.
2. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sijnjung Dalam Angka Tahun 2023 tentang Geografi
3. Vicky Olse dan Etmi Hardi, "Kuda Beban Transportasi Tradisional Masyarakat Sumpur Kudus (1960-1979)", *Jurnal Sejarah*, Vol.3 No 1 tahun 2021, 46.
4. Jon Paraguak, Wawancara, tanggal 29 Maret 2024

Berkembangnya teknologi transportasi membuat jenis kendaraan mulai beragam, masyarakat di Sijnjung sudah ada yang memiliki sepeda motor. Sepeda motor tersebut oleh sebagian orang digunakan sebagai jasa untuk mengantarkan orang atau sebagai ojek. Keberadaan ojek sebagai transportasi dirasakan oleh masyarakat sangat berperan, karena ojek lebih efisien dan cepat dibandingkan dengan transportasi Cigak Baruak sehingga keberadaan Cigak Baruak semakin hari semakin tergeser oleh ojek.

Tahun 2018 anak sekolah tidak lagi menggunakan Cigak Baruak sebagai angkutan sekolah, karena mereka lebih memilih kendaraan pribadi sebagai angkutan sekolah, Hal ini menyebabkan berkurangnya armada Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung. Pada tahun tersebut tersisa 2 armada Cigak Baruak yang masih melayani trayek, itupun hanya beroperasi pada hari pasar. Secara keseluruhan, kantor UPTD pengelolaan pendapatan daerah sijunjung mencatat jumlah kendaraan bermotor yang ada di kabupaten sijunjung sebanyak 28.921 unit. Sepeda motor mendominasi jenis kendaraan yang ada, yaitu mencapai 77, 92 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Banyaknya jumlah kendaraan pribadi menjadi faktor utama berkurangnya armada Cigak Baruak. Melihat begitu pentingnya angkutan Cigak Baruak bagi sarana dan prasarana angkutan umum di Sijunjung. Karena semakin majunya teknologi dan perkembangan transportasi modern, angkutan Cigak Baruak ini semakin tergantikan dan jumlahnya semakin berkurang.

## METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Sejarah. Dimana Metode sejarah ini terdiri dari empat tahap yakni: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Tahap pertama yaitu heuristik, menurut terminologinya heuristik (heuristic) berasal dari bahasa Yunani heuristik yang berarti mengumpulkan atau menemukan sumber. Sumber sejarah terbagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Pertama, sumber primer adalah kesaksian dari seseorang yang melihat kejadian dengan mata kepala sendiri. Sumber primer yang diperoleh dapat berbentuk dokumen arsip atau catatan langsung pada zamannya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan sumber primer dari angkutan Cigak Baruak yang didalamnya termasuk sejarah angkutan Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung dan catatan-catatan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Sumber sekunder dari penelitian ini penulis juga melakukan kunjungan ke perpustakaan dan ruang baca Sejarah UPGRISBA guna untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka yaitu mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti mengambil dari skripsi terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan transportasi.

Tahap kedua yaitu kritik sumber yang merupakan upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber dengan melakukan kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren dilakukan dengan mengkritik material sumber, apakah sumber itu apakah asli atau tidak sedangkan kritik interen dilakukan dengan cara mengkritik isi sumber.

Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data. Kritik Interen adalah pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya). Sumber tertulis dikritik dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya yang sudah terkumpul baik dari segi isi, bahasa, maupun segi fisiknya.

Tahap ini penulis akan melakukan kritik sumber terhadap sumber yang telah penulis temukan. Setelah penulis menemukan Sumber tersebut, penulis mempelajari dan menguji sumber tersebut, apakah sumber tersebut valid atau non-valid, apakah sumber tersebut bisa di percayai keasliannya.

Tahap ketiga yaitu interpretasi, Interpretasi merupakan menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Faktafakta tersebut tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Sumber- sumber yang sudah diperoleh mengenai Sejarah Masuknya angkutan Cigak Baruak ke Kecamatan Sijunjung baik dari hasil pengamatan (observasi) maupun wawancara lisan kemudian dianalisis dengan menyusun data dan menggolongkan sesuai dengan kategori-kategori dan diinterpretasikan untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya sesuai ungkapan dari informan.

Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.

Tahap keempat yaitu historiografi atau penulisan sejarah yang berguna untuk menuliskan kembali fakta-fakta yang diperoleh dari data yang telah diuji kebenarannya dan yang telah dianalisis ke dalam bahasa yang ilmiah. Penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah melalui pencarian sumber analisis sintesis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulisan sejarah memiliki pedoman-pedoman khusus, selain ditulis dengan ejaan yang disempurnakan, penulisan sejarah juga disertai dengan footnote, table penunjang, lampiran, foto, dan daftar pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Masa Awal Transportasi Tahun 1980

Perkembangan transportasi darat di Sijunjung beriringan dengan perkembangan sarana jalan. Pada tahun 1970-an sarana jalan di Sijunjung masih berupa jalan bebatuan dan belum jalan aspal, setelah tahun 1980-an mulai dibangun sarana jalan beraspal, setelah sarana jalan mulailah tumbuh sarana transportasi darat periode 1980-an. Transportasi darat turut memicu perkembangan ekonomi dan kualitas orang dan barang dari Sijunjung ke daerah lain. Transportasi Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung seiring dengan perkembangan transportasi dan komunikasi, terutama di kecamatan Sijunjung sehingga masyarakat membutuhkan alat transportasi untuk memudahkan perjalanan ke luar daerah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Dedi Akmal sebagai supir Cigak Baruak yaitu: "Dulu tiap armada saling berebutan mendapatkan penumpang, saya sampai 3 trip melakukan trayek dalam sehari, saya dulu membawa angkutan orang dan barang kampung, soalnya dulu tidak ada yang menjemput ke pedalaman hanya sampai jalan lintas saja, sehingga susah orang ke pasar kalau ada orang nambang mereka tidak mau membawa barang ke pasar. Semenjak tahun 1978 sudah ada makanya saya buat juga mobil Cigak Baruak ini (Dedi Akmal, 2024). Peresmian angkutan Cigak Baruak dilaksanakan di Koto Baru, Dharmasraya pada tahun

1978. Pada saat itu angkutan ini sudah banyak memasuki pedalaman daerah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Dedi Akmal sebagai supir Cigak Baruak yaitu: "Peresmian Cigak Baruak di koto baru tahun 1978 mobilnya sering memasuki pedalaman daerah, sehingga ditiru oleh masyarakat bagian Sijunjung. Semenjak tren Cigak Baruak di koto baru saat itu sudah banyak orang membawa Cigak Baruak ke pasar-pasar".

Munculnya Toyota Kijang pada tahun 1980-an menjadi awal perkembangan cigak baruak di Kecamatan Sijunjung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Jon Paraguak sebagai supir Cigak Baruak yaitu:

"Cigak Baruak muncul pada tahun 1980-an karena pada tahun itu mobil Toyota Kijang baru beredar di Kecamatan Sijunjung" (Jon Paraguak, 2024).

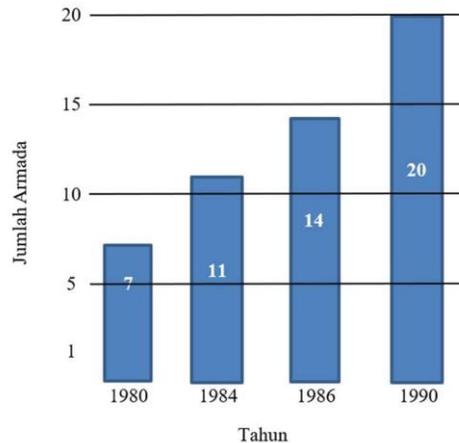
Pada tahun 1980 Cigak Baruak sudah ada di Kecamatan Sijunjung, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Jasmaini sebagai penumpang Cigak Baruak yaitu: "Saya mulai menaiki Cigak Baruak dari umur 7 tahun, saya sering menaiki Cigak baruak untuk bepergian, seperti ke sekolah maupun ke pasar"

Pada awal perkembangan Cigak Baruak tahun 1980 terdapat 7 armada yang melakukan trayek di Kecamatan Sijunjung diantaranya: Cege, Bisar, Dedi Akmal, Agus, Tapa, Unyil dan Manto. Pada tahun 1984 Cigak Baruak bertambah 4 armada, diantaranya: Colau, Ma'l, Paraguak, Sal lunak.

Gambaran perkembangan armada Cigak Baruak selama satu dekade mengalami masa pasang surut. Dilihat dari segi jumlah armada yang beroperasi. Tahun 1980 cigak baruak memiliki 6 unit Armada, pada

masa ini Cigak Baruak baru berkembang di Kecamatan Sijunjung. Pada tahun 1984 terdapat 10 armada, 1986 terdapat 13 armada dan 1990 terdapat 19 unit dan terus mengalami penambahan hingga tahun 1991.

Gambar 1. Grafik Perkembangan Armada Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung 2001-2018



Sumber: Data diperoleh dari wawancara dengan supir dan penumpang Cigak Baruak pada periode tersebut, diantaranya: Dedi Akmal, Rosmaidar, Khairuddin, dan Jasmairi.

Untuk mengetahui perkembangan penumpang tahun 1980 harus dilihat dari arus masuk dan keluar di kecamatan Sijunjung. Penumpang yang mengalami kenaikan pesat tahun 1980. Untuk trayek antar daerah penumpang terdiri dari para pedagang yang membeli dagangannya dan pedagang yang memasarkan dagangan ke daerah lain, penumpang umum yang hendak bepergian, serta pelajar yang sekolah diluar kecamatan sijunjung, seperti anak sekolah yang sekolah di Muaro Sijunjung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Rosmaidar sebagai penumpang Cigak Baruak, yaitu: "Saya menaiki cigak baruak dari tahun 80-an, dulu sering menggunakan jasa Cigak Baruak untuk membawa barang dagangan maupun barang pribadi". Penumpang yang berada dalam daerah sijunjung terdiri dari pedagang yang membawa hasil buminya ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kecamatan Sijunjung dan anak sekolah.

Sampai tahun 1990 arus penumpang terus meningkat, hal ini menandakan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap transportasi Cigak Baruak semakin tinggi.

Gambar 2. Penumpang Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung tahun 1980-an



Sumber: Dokumentasi Dedi Akmal Supir Cigak Baruak Dari Tahun 1979

Tabel 1. Armada dan Rute perjalanan Cigak Baruak tahun 1980-1990

Nama Supir	Rute
Cege, Bisar, Tapa, Agus, Unyil dan Manto	Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung - Muaro Batuak - Tanjung Gadang
Samsul, Jang Gabelu, dan Wan	Pasar Sijunjung - Sitampuang
Badiu, Yuang Warno, Saji, Haji yin, Inal, Ateng	Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung – Pematang Panjang
Colau, Ma'l, Paraguak, Sal lunak	Pasar Sijunjung – Padang Layang -Tanah Bedantung
Dedi Akmal	Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung-Timbulun - Tanjung Gadang

Sumber: Data diperoleh dari wawancara dengan supir dan penumpang Cigak Baruak pada periode tersebut, diantaranya: Dedi Akmal, Guspiardi, Marlius, Rosmaidar, Khairuddin, dan Jasmaini

Berdasarkan tabel diatas Rute Pasaar Sijunjung-Tanah Badantuang-Muaro Batuak- Tanjung Gadang terdapat 6 armada, diantaranya: Cege, Bisar, Tapa, Agus. Unyil dan Manto, Rute Pasar Sijunjung-Sitampuang terdapat 3 Armada, diantaranya: Samsul Jang Gabelu, dan Wan, Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung – Pematang Panjang terdapat 6 Armada, diantaranya Badiu, Yuang Warno, Saji, Haji yin, Inal, Ateng. Rute Pasar Sijunjung – Padang Layang -Tanah Bedantung terdapat 4 armada Colau, Ma'l, Paraguak, Sal lunak. Rute Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung-Timbulun - Tanjung Gadang terdapat 1 armada Dedi Akmal.

### Masa Keemasan Angkutan Cigak Baruak

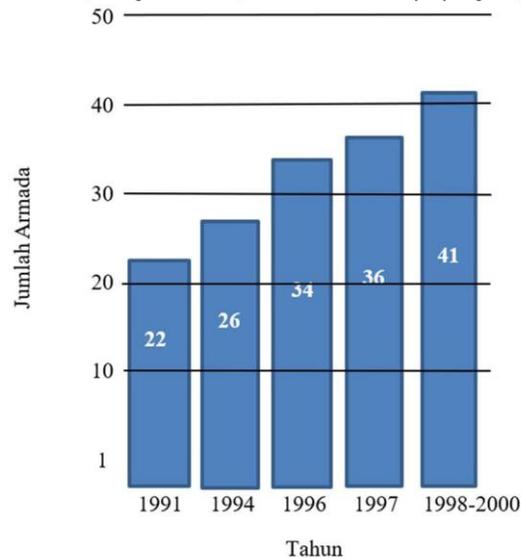
Perkembangan transportasi Cigak Baruak dari tahun 1991-2000 dilihat dari keberadaan Cigak Baruak mengalami perkembangan. Untuk perkembangannya dilihat dari jumlah armada dari armada beroperasi, jumlah arus masuk dan keluar penumpang setiap tahunnya serta trayek dan tarif cigak baruak. Berkembangnya akses jalan di Kecamatan Sijunjung memudahkan jalur transportasi dan perdagangan masyarakat, sehingga pada tahun 1991 bertambah 2 armada Cigak Baruak dari Jorong Pudak, Nagari Sijunjung. Selanjutnya pada tahun 1994 bertambah 4 armada diantaranya Aldrin, Anggo, Chan dan Panjul

Pada tahun 1996 mulai berkembangnya jalan di Nagari Aia Angek yang melakukan trayek di Kecamatan Sijunjung. Mereka melakukan trayek di Nagari Aia Angek dan setiap hari kamis ada yang ke Pasar Nagari Sijunjung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Ahie sebagai supir Cigak Baruak dari Nagari Aia Angek yaitu: "Tahun 1996 seiring dengan masuknya jalan aspal ke Nagari Aia Angek membuat jalur transportasi menjadi lancar, sehingga muncullah Cigak Baruak ke Nagari Aia angek. Armada Cigak Baruak dari Aia Angek pada tahun ini terdapat 8 armada, kami melakukan trayek di sekitar Aia Angek, kadang setiap hari kamis kami ke Pasar Sijunjung (Ahie, 2024)

Tahun 1998 bertambah 5 armada dari Nagari Latang yaitu Risman dan 4 armada lainnya. Gambaran perkembangan armada cigak baruak selama satu dekade mengalami masa pasang surut. Dilihat dari segi jumlah armada yang beroperasi. Tahun 1991 Cigak Baruak terdapat 22 unit, pada masa ini sudah banyak sekali dan terus mengalami penambahan hingga tahun 2000, setelah itu hanya menempati posisi masa bertahan saja.

Dilihat dari jumlah armadanya Cigak Baruak sangat berkembang di era 1990-an, hal ini diketahui sampai tahun 2000-an memiliki 41 unit armada. Walau demikian Cigak Baruak tetap bisa bertahan ditengah persaingan ketat dengan transportasi lain yang semakin banyak.

Gambar 3. Grafik Perkembangan Armada Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung 1991-2001



Sumber: Data diperoleh dari wawancara dengan supir dan penumpang Cigak Baruak pada periode tersebut, diantaranya: Ahie, Anggo, Aswandi, Jon Paraguak, Risman, dan Elva Krisna.

Untuk mengetahui perkembangan penumpang tahun 1990-an harus dilihat dari arus masuk dan keluar di kecamatan Sijunjung. Penumpang yang mengalami kenaikan pesat tahun 1990-an. Untuk trayek antar daerah penumpang terdiri dari para pedagang yang membeli dagangannya dan pedagang yang memasarkan dagangan ke Pasar Sijunjung. Penumpang umum yang hendak bepergian, serta pelajar yang sekolah di Kecamatan Sijunjung, seperti anak sekolah yang sekolah di Muaro Sijunjung, Padang Layang, dan Pasar Sijunjung

Penumpang yang berada dalam daerah Sijunjung terdiri dari pedagang yang membawa hasil buminya ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kecamatan Sijunjung. Sampai tahun 2000 arus penumpang terus meningkat, hal ini menandakan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap transportasi Cigak Baruak semakin tinggi. Masyarakat sangat membutuhkan jasa.

### Masa Kemunduran Angkutan Cigak Baruak

Gambaran perkembangan armada cigak baruak selama satu dekade mengalami masa pasang surut. Dilihat dari segi jumlah armada yang beroperasi. Tahun 1980 cigak baruak memiliki 7 unit, pada masa ini sudah banyak sekali dan terus mengalami pertambahan hingga tahun 1990, setelah itu hanya menempati posisi masa bertahan saja. Tahun 2004 bertambah 1 armada yaitu Junaidi, selanjutnya tahun 2005 bertambah 7 orang armada dari Tanjung Ampalu yaitu, Peri dan 6 armada lainnya mereka menjalani trayek hanya hari pasar saja ke pasar Sijunjung. Tahun 2013 bertambah 3 armada yaitu Datuak Rajo Mangkuto dan 2 Armada lainnya. Mereka menjalani trayek dari Paru – Aia Angek – Pasar Sijunjung

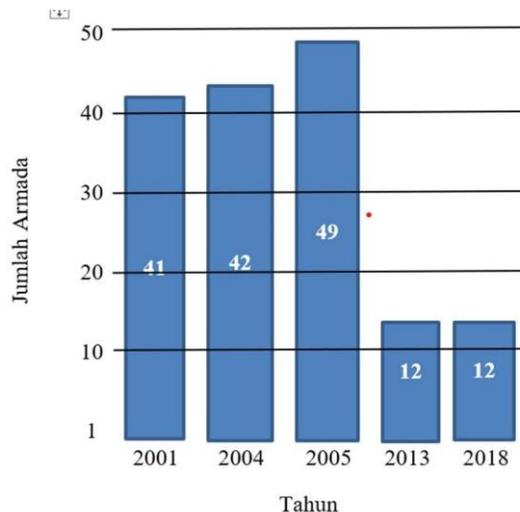
Dilihat dari jumlah armadanya yang semakin berkurang di era 2000-an, hal ini diketahui sampai tahun 2018 hanya memiliki 12 unit armada saja. Walau demikian Cigak Baruak tetap bisa bertahan ditengah persaingan ketat dengan transportasi lain yang semakin banyak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Dedi Akmal sebagai supir Cigak Baruak yaitu:

"Ditengah persaingan ketat dengan transportasi lain minat penumpang jenis pedagang makin meningkat karena tidak ada angkutan yang membawa barang ke pasar, walaupun pakai ojek ongkosnyapun mahal. Kalau penumpang jenis anak sekolah sudah tidak ada lagi."

Pada tahun 2018 hanya tersisa 12 armada Cigak Baruak karena supir yang sudah tua banyak yang sudah meninggal. Seiring perkembangan transportasi di Kecamatan Sijunjung, anak sekolah tidak lagi menggunakan Cigak Baruak sebagai angkutan sekolah, karena mereka lebih memilih kendaraan pribadi sebagai angkutan sekolah. Hal ini menyebabkan berkurangnya armada Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung. Secara keseluruhan, kantor UPTD pengelolaan pendapatan daerah sijunjung mencatat jumlah kendaraan bermotor yang ada di kabupaten sijunjung sebanyak 28.921 unit. Sepeda motor mendominasi jenis kendaraan yang ada, yaitu mencapai 77, 92 persen. Banyaknya jumlah kendaraan pribadi menjadi faktor utama berkurangnya armada Cigak Baruak.

Untuk mengetahui perkembangan penumpang tahun 2000-an harus dilihat dari arus masuk dan keluar di kecamatan Sijunjung. Penumpang yang semakin berkurang karena munculnya ojek pada periode ini. Untuk trayek antar daerah penumpang terdiri dari para pedagang yang membeli dagangannya dan pedagang yang memasarkan dagangan ke daerah lain, penumpang umum yang hendak bepergian, serta pelajar yang sekolah diluar Kecamatan Sijunjung, seperti anak sekolah mulai berkurang karena mereka sudah memiliki kendaraan pribadi.

Jalan di Kecamatan Sijunjung sudah teraspal. Dilihat dari permukaannya jalan yang telah diaspal telah mencapai 774,61 Km, lebih panjang dibandingkan dengan jenis permukaan lain seperti jalan kerikil sepanjang 529,40 Km dan jalan tanah 271.70 Km. Namun demikian hamper 675.50 Km dari jalan yang ada dalam keadaan rusak, dan hanya 371.40 Km jalan yang dalam keadaan baik. Panjang jalan tersebut didukung pula oleh 412 buah jembatan dengan Panjang 4.567,4 m. jembatan terbanyak ada di Kecamatan Sijunjung namun jembatan paling panjang ada di Kecamatan Tanjung Gadang.



Sumber: Data diperoleh dari wawancara dengan supir dan penumpang Cigak Baruak pada periode tersebut, diantaranya: Junaidi, Peri, dan Datuak Rajo Mangkuto.

Gambaran perkembangan armada cigak baruak selama satu dekade mengalami masa pasang surut. Dilihat dari segi jumlah armada yang beroperasi. Tahun 1980 cigak baruak memiliki 7 unit, pada masa ini sudah banyak sekali dan terus mengalami pertambahan hingga tahun 1990, setelah itu hanya menempati posisi masa bertahan saja. Tahun 2004 bertambah 1 armada yaitu Junaidi, selanjutnya tahun 2005 bertambah 7 orang armada dari Tanjung Ampalu yaitu, Peri dan 6 armada lainnya mereka menjalani trayek hanya hari pasar saja ke pasar Sijunjung. Tahun 2013 bertambah 3 armada yaitu Datuak Rajo Mangkuto dan 2 Armada lainnya. Mereka menjalani trayek dari Paru – Aia Angek – Pasar Sijunjung

Tabel 2. Armada dan Rute perjalanan Cigak Baruak tahun 2001-2018

Nama Supir	Rute
Panjul	Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung - Muaro Batuak – Muaro
Mawardi	Pasar Sijunjung – Tanah Bedantung - Pudak
Ahie dan Datuak Rajo	Aie Angek – Pasar Sijunjung - Paru
Chan	Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung – Pematang Panjang
Jon Paraguak, Cambat, dan Badiah Peri	Tanah Bedantung – Padang Layang – Pasar Sijunjung Tanjung Ampalu – Pasar Sijunjung
Risman	Latang – Pasar Sijunjung
Dedi Akmal dan Junaidi	Pasar Sijunjung - Tanah Bedantung- Timbulun - Tanjung

Sumber: Wawancara dengan Junaidi, Peri, dan Datuak Rajo Mangkuto

Perkembangan transportasi, komunikasi dan teknologi juga berdampak pada gaya hidup masyarakat serba praktis, kenyamanan dan efisien waktu. Hal demikian juga berpengaruh terhadap emunduran pengguna transportasi angkutan desa cigak baruak di Kecamatan sijunjung, kondisi ini telah mulai terlihat gejalanya sejak tahun 2000-an. Berapa faktor penyebab kemunduran transportasi Cigak Baruak di kecamatan sijunjung, diantaranya beralihnya penumpang ke ojek dan kendaraan pribadi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ahie supir Cigak Baruak yaitu: "Perkembangan Cigak Baruak pada tahun 1996 armadanya masih banyak tapi tahun 2000 ke atas sudah banyak motor dan kendaraan pribadi".

Pada tahun 2000-an Cigak Baruak sudah terlihat berbagai kendala-kendala, yang mana pada tahun 2000-an jumlah kendaraan bermotor di Kecamatan Sijunjung mengalami kenaikan. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana transportasi. Untuk mendukung mobilitas pergerakan orang dan barang dalam Kecamatan Sijunjung. Dengan semakin dipermudahnya prosedur pembelian sepeda motor secara kredit diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan jumlah kendaraan sepeda motor meningkat cukup tajam pada tahun 2006. Jumlah sepeda motor pada tahun 2006 tercatat sebanyak 13.079 unit. Jenis kendaraan lain yang meningkat cukup signifikan adalah jenis Mini Bus dari 809 unit pada tahun 2005 menjadi sebanyak 1.025 unit pada tahun 2006. Sedangkan jenis Truck meningkat menjadi sebanyak 224 unit .

Tahun 2024 hanya tersisa 7 armada yang masih melakukan trayek di Kecamatan Sijunjung itupun hanya hari pasar saja diantaranya: Peri, Risman, Dedi Akmal, Datuak Rajo Mangkuto, Jon, Ahie, dan Junaidi. Hal tersebut dibuktikan dengan bangunan dealer atau showroom di Kabupaten Sijunjung yang perlahan-lahan semakin banyak. Pola pemikiran masyarakat pun juga mulai berubah karena sepeda motor yang ditawarkan oleh para dealer atau showroom yang telah berdiri di Kabupaten Sijunjung cukup menguntungkan bagi masyarakat. Sepeda motor pribadi yang dimiliki setiap masyarakat dianggap lebih praktis dan lebih efisien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dibandingkan dengan angkutan umum pedesaan yang ada di Kecamatan Sijunjung. Masyarakat yang ingin berpergian tidak perlu menunggu kendaraan umum di halte atau terminal lagi. Selain itu dengan adanya sepeda motor masyarakat tidak perlu lagi berdesak-desakan dalam kendaraan umum di Kecamatan Sijunjung.

## PENUTUP

Perkembangan dari transportasi Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung dimulai dari tahun 1980-an-1990-an. Ini terlihat dari banyaknya armada bus pada rentang waktu tahun 1990-an –2000- an, terlihat juga masa kejayaan transportasi Cigak Baruak di kecamatan sijunjung. Pada rentang tahun 1990-2000-an armada transportasi Cigak Baruak mengalami masa kejayaan dengan dilihat banyaknya armada yang dimiliki oleh setiap armada Cigak Baruak. Pada masa 2000-an transportasi Cigak Baruak mulai mengalami kemunduran, sehingga berganti dengan ojek. Ojek memiliki keunggulan lebih dari pada Cigak Baruak . serta minat penumpang cenderung memilih ojek, karena pelayanannya yang cepat dan diantarkan sampai tujuan. Akibatnya Cigak Baruak sangat diminati oleh penumpang, sehingga bermunculan ojek yang menawarkan jasanya. Pada tahun 2018 transportasi Cigak Baruak di Kecamatan Sijunjung mengalami kemunduran karena pada tahun ini angka kendaraan bermotor mendominasi, dan angkutan Cigak Baruak juga tidak melayani trayek anak sekolah lagi karena anak sekolah sudah banyak memiliki kendaraan pribadi sehingga armada Cigak Baruak menjadi berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA ARSIP

- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2002 Tentang Transportasi  
Chintia Darma Efendi, Skripsi: Perkembangan Transportasi Pesisir Selatan Studi Kasus HPS Padang-Painan Tahun 2008-2015, (Padang: UPGRISBA, 2020)  
Fatimah, Siti. Pengantar transportasi. Myria Publisher, 2019., Hal. 4  
Irhas A. Shamad, Ilmu Sejarah, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), hlm. 99  
Kusnanto, Menelusuri Sejarah Alat Transportasi. (Semarang: Alprin, 2020). hlm. 8  
Kudus (1960-1979)." *Jurnal Kronologi* 3.1 (2021): 45-52.  
Mestika Zed, Metodologi Sejarah, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1999), hlm. 35  
Mestika Zed, Metodologi Sejarah, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1999), hlm. 36  
Mulyono Tri, Pengantar Transportasi, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). hlm. 1  
Olse, Vicky, and Etni Hardi 2021. "Kuda Beban: Transportasi Tradisional Masyarakat Sumpur  
Putriati, T. N. "Transportasi Angkutan Umum Perdesaan di Kabupaten Jombang Tahun 1997- 2017." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 7.3 (2019).  
Pusat Statistik, Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2006 Tentang Transportasi Badan Pusat Statistik, Kabupaten Rafdinal, Skripsi: Perkembangan Transportasi Darat di Pasaman Barat, (Padang: UPGRISBA, 2015)  
Sijunjung Dalam Angka 2018 Tentang Transportasi Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sijunjung Dalam Angka Tahun 2023 tentang Geografi Trisno Musanto, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2 200  
Wahyudi Rusdianda, Skripsi: "Sejarah dan Perkembangan Terminal Goan Hoat di Padang", (Padang: UPGRISBA, 2023)

## WAWANCARA

- Ahie, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2024  
Dedi Akmal, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2024  
Jon Paraguak, Wawancara, tanggal 29 Maret 2024